



Bupati Ketapang Desak BNPB Keraahkan Helikopter Water Bombing

Keterangan

Ketapang:KM – Kebakaran hutan dan lahan (Karhutla) di Kabupaten Ketapang kian mengkhawatirkan. Dalam hitungan hari, api melalap sejumlah wilayah, menewaskan satu warga, menghanguskan kawasan wisata Bukit Kuri, serta memicu kabut asap yang mengancam keselamatan masyarakat.

Bupati Ketapang Alexander Wilyo mengungkapkan sejumlah kendala yang dihadapi dalam penanganan Karhutla. Kondisi kemarau ekstrem yang telah berlangsung selama 38 hari tanpa hujan membuat lahan, terutama kawasan gambut, semakin kering dan sulit dipadamkan.

Hal itu disampaikan bupati Alexander Wilyo saat hadir pada Rapat Teknis Penanganan Bencana Asap akibat Kebakaran Hutan dan Lahan di Posko Satgas Udara Lanut Supadio Pontianak, Kamis (6/8/2028) petang.

Menurut bupati, upaya pemadaman di lapangan terkendala beberapa faktor, mulai dari sumber air yang jauh dari lokasi kebakaran, medan yang sulit dijangkau karena minim akses jalan, hingga keterbatasan sarana dan prasarana pemadaman.

“Ketapang menjadi daerah dengan periode kemarau terlama di Kalimantan Barat. Sudah 38 hari tidak turun hujan sehingga kondisi lahan sangat kering. Apalagi kebakaran banyak terjadi di lahan gambut yang jauh lebih sulit ditangani,” ujarnya.

Menghadapi kondisi tersebut, Pemerintah Kabupaten Ketapang telah mengusulkan dukungan kepada Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) untuk memperkuat penanganan karhutla di daerah.

Beberapa usulan yang disampaikan antara lain penambahan sarana dan prasarana pemadam kebakaran, penambahan mobil tangki air, pembangunan sumur-sumur bor sebagai sumber air di lokasi rawan karhutla, termasuk yang paling mendesak pengerahan helikopter water bombing, hingga pelaksanaan operasi modifikasi cuaca jika kondisi memungkinkan.

Bupati berharap dukungan pemerintah pusat dapat segera direalisasikan agar penanganan karhutla di Ketapang menjadi lebih efektif, mengingat potensi kebakaran masih tinggi selama musim kemarau berlangsung.

Orang nomor satu di Kabupaten Ketapang itu mengajak seluruh elemen masyarakat untuk tidak membuka lahan dengan cara membakar serta segera melaporkan apabila menemukan titik api agar dapat ditangani sedini mungkin.

“Pada kesempatan ini saya juga mengajak masyarakat untuk bahu membahu mencegah kebakaran dan bersama-sama gotong royong menanggulangi karhutla,” pungkasnya.**

Kategori

1. Berita

Tanggal Dibuat

2026/08/06

Penulis

msaad

default watermark